

**ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH
(*Pleorotus ostreatus*) TUNAS BARU STUDI KASUS:
KECAMATAN RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI**

S K R I P S I

Oleh :

**RAE PATIH HASIBUAN
NPM : 1404300189
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH
(*Pleurotus ostreatus*) TUNAS BARU STUDI KASUS: KECAMATAN
RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI**

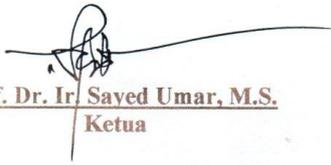
SKRIPSI

Oleh :

**RAE PATIH HASIBUAN
1404300189
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Surna Herman, S.P. M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 17-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rae Patih Hasibuan
NPM : 1404300189

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usaha Tani Jamur Tiram Putih (*Pleorotus ostreatus*) pada Usaha Tani Jamur Tiram Putih Tunas Baru Studi Kasus Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan



Rae Patih Hasibuan

RINGKASAN

RAE PATIH HASIBUAN, penelitian ini berjudul “**Analisis Usaha Tani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada usaha tani jamur Tiram Putih Tunas Baru Studi kasus Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi**”. Dibimbing oleh : Profesor,Dr,Ir. Saed Umar, M.S. selaku ketua komisi pembimbing dan Surna Herman,Sp.M,si.selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai Agustus 2020 di Usaha Tani Jamur Tiram Tunas Baru Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Bagaimana Pola pemasaran Jamur Tiram dan Kelayakan usaha apakah layak atau tidak usaha ini di jalankan melihat bagaimana tingkat saluran pemasaran yang ada dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tani. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Karena di suatu kawasan di daerah penelitian terdapat tempat pengelolaan jamur tiram dibudidayakan. Hasil penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil uji statistik dengan program SPSS 2017 diperoleh hasil uji serempak nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Yang berada pada kriteria keputusan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalaman (X3) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jamur di daerah penelitian. Dari hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel harga jual (X1) dan modal (X2) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sementara variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai R/C sebesar = 2,23. Nilai = 2,23 > 1 , sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.

SUMMARY

RAE PATIH HASIBUAN, this research is entitled "**Analysis of White Oyster Mushroom Farming (*Pleorotus ostreatus*) in Tunas Baru White Oyster Mushroom Farming Case Study of Rambutan District, Tebing Tinggi City**". Supervised by: Professor, Dr, Ir. Saed Umar, M.S. as chairman of the supervisory commission and Surna Herman, Sp.M, si. as a member of the supervisory commission. This research was conducted from June 2020 to August 2020 at Tunas Baru Oyster Mushroom Farming, Rambutan District, Tebing Tinggi City. This study aims to see how the marketing pattern of Oyster Mushrooms and the feasibility of the business whether or not it is feasible to run this business to see how the level of the existing marketing channels and what factors affect the income of the farming business. This research uses a case study (case study). In a case study, the research to be studied is more focused or on a certain nature and is not generally accepted. This method is limited by certain cases, locations, places, and times and cannot be inferred from certain regions or other cases. The research area was determined purposively in Rambutan District, Tebing Tinggi City. Purposive sampling is a purposive sampling. Because in an area in the research area there is a place where oyster mushrooms are cultivated. The results of this study state that based on the results of statistical tests with the 2017 SPSS program, the simultaneous test results were obtained with a significance value of 0.000 (<0.05). Those in the decision criteria are that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that the selling price (X1), capital (X2) and the level of experience (X3) have a significant effect on the income level of mushroom farmers in the study area. From the results of the partial test, it is found that the selling price variable (X1) and capital (X2) has a significance value <0.05 , while the experience variable has a significance value > 0.05 . The R / C value is = 2.23. Value = 2.23 > 1 , so it can be concluded that the oyster mushroom cultivation business in the research location is feasible to be cultivated.

RIWAYAT HIDUP

RAE PATIH HASIBUAN, lahir pada tanggal 01 Juni 1996 di Rantau Prapat Labuhan Batu , anak ketiga dari pasangan orang tua ayahanda Parlaungan Hasibuan S.pd dan Ibunda Hartati Melinda S.pd.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 112137 Rantau Prapat lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rantau Prapat dan lulus pada tahun 2011 lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sawasta Kemala Bayangkari2 Rantau Prapat dan lulus pada tahun 2014

Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2014.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2014
3. Mengikuti Masa Pengenalan Ikatan (MAPAN) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2014.
4. Mengikuti PPAB (Pekan penerimaan Anggota baru) GMNI UNIMED pada tahun 2014.

5. Mengikuti MAKASAR (Menejemen Kepemimpinan Dasar) Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2015.
6. Menjadi Ketua Bidang Minat dan Bakat HIMAGRI FP UMSU priode 2016-2017.
7. Mengikuti Agenda kegiatan MUSWIL DPW 1 POPMASEPI (Musyawarah Wilayah Dewan Pengurus Wilayah 1 Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia) di Palembang pada tahun 2016.
8. Menjadi Staf bidang pengabdian Masyarakat DPW 1 POPMASEPI masa bakti 2016-2018 dan dilantik di Universitas Islam Sumatra Utara pada Tahun 2016.
9. Menjadi Ketua Bidang KADER HIMAGRI FP UMSU priode 2017-2018.
10. Mengikuti RAEV&PIMSEP (Rapar evaluasi dan Pekan Kwirausahaan) DPW 1 POPMASEPI pada tahun 2017 di Universitas Siah Kwala Banda Aceh pada tahun 2017
11. Mengikuti Kemah bakti Tani Nasional Ikatan Senat Mahasiswa Pertanian Indonesia (ISMPI) di Desa Negri Suah Kecamatan Bandar Baru Sibolangit Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2017
12. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2017
13. Mengikut Rangkaian Program kerja DPW 1 POPMASEPI masa bakti 2016-2018 dari Aceh sampai Lampung dan di akiri dengan Musyawarah Wilayah DPW1 POPMASEPI di Universitas Bengkulu Pada Tahun 2018

14. Menjadi wakil sekertaris umum Dewan Pengurus Cabang Pemuda Tani Indonesia Kota Medan Periode 2019-2024
15. Mengikuti Ujian Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMSU pada tahun 2020.
16. Melaksanakan penelitian Jamur Tiram Tunas Baru , di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, Pada Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis UsahaTani Jamur Tiram Putih (*Pleorotus ostreatus*) pada usahatani Jamur Tiram Tunas Baru Studi Kasus : Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Parlaungan Haibuan, S.pd dan Ibunda Hartati Melinda, S.pd atas dedikasinya selama ini membesarkan saya dan menghantarkan saya pada jenjang Pendidikan Tinggi begitu pula dengan dukungan moral, moril, materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Saeyed Umar, M.S., Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis dalam menyusun Skripsi penelitian.
7. Bapak Surna Herman, S.P., M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis dalam menyusun Skripsi penelitian.
8. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Suhaya Umami Nasution yang selalau setia memberikan semangat maupun doa kepada penulis.

10. Abangda Oloan Ad Nurul Lubis, S.P yang selalu memberikan semangat dan mentor saya dari semester 3.
11. Rekan rekan seperjuangan dalam mencapai cita cita Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Amarul Waruwu, Nurul Huda, Amirul Hamzah, Abi Bakrin Durlee, Anggi Pradana , Abdoni Sitorus, Elfri Satria.

Akhir kata dari penulis berharap semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Penulis menyadari Skripsi penelitian ini masih perlu penyempurnaan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu saran konstruktif sangat diharapkan dari pembaca.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasa Teori.....	6
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	19
Definisi Dan Batasan Operasional	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
Lokasi dan Keadaan Geografis	24
Keadaan Penduduk.....	24
Sarana Umum.....	27
Karakteristik Sampel.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
Kesimpulan	45
Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	26
3.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan.....	27
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	29
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	29
6.	Jumlah Luas Kumbang Responden	30
7.	Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen	34
8.	Biaya Penyusutan Peralatan Permusim.....	35
9.	Penerimaan Usaha Budidaya Budidaya Jamur Tiram.....	36
10.	Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Produksi	38
11.	Coefisien Regresi	39
12.	Nilai Koefisiensi Determinasi	43
13.	Nilai Hasil Uji-F	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	48
2.	Jumlah Beglog	49
3.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	50
4.	Biaya Penggunaan Desinfektan	51
5.	Biaya lain-lain.....	52
6.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	53
7.	Total Biaya Usahatani Jamur Tiram Per Musim.....	58
8.	Penerimaan usahatani jamur tiram per musim (4 bln).....	59
9.	Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Permusim (4bln.....	60
10.	Variabel Penelitian.....	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Langkah–langkah kebijakan pertanian meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi yang intinya mencakup dalam pengertian pembangunan yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu dan daerah terpadu. Tiga komponen dasar yang dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian, dan wilayah pembangunan tempat kegiatan pertanian berlangsung. Tugas pembangunan pertanian diarahkan pada : (1) memantapkan swasembada pangan sekaligus perbaikan gizi masyarakat, (2) meningkatkan produksi pertanian dan memenuhi kebutuhan dalam negeri serta ikut mendorong industri dalam negeri, (3) meningkatkan nilai ekspor, menghemat dan meningkatkan devisa negara, (4) meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Pengembangan pertanian dibidang hortikultura saat ini ditujukan untuk mewujudkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan gizi, menambah keaneka ragaman pangan. Salah satu jenis komoditi tersebut adalah jamur tiram yang dapat dikembangkan dan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui keanekaragaman pangan.

Jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1000 tahun silam, sementara itu di Indonesia, mulai di budidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo (Rahmat, 2011).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada tahun 2016, produksi jamur tiram di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2015 yaitu dari 1.37 ton/m² menjadi 7.41 ton/m². (Badan Pusat Statistik, 2016). Tentu saja hal tersebut diakarenakan budi daya jamur tiram yang cukup mudah dan tidak memerlukan lahan yang luas da untuk memulai budi daya jamur tiram ini serta keuntungan yang cepat di dapat juga menjadai salah satu alasan mengapa terus meningkatnya perilaku usaha yang melakukan budi daya jamur tiram ini. Berdasarkan data Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015, terdapat 6 Kabupaten/Kota pembudidaya jamur tiram yang masih berjalan saat ini, dan Kota Tebing Tinggi salah satunya. Meski Kota Tebing Tinggi bukan merupakan sentra budidaya jamur tiram di Sumatera Utara, namun dapat bertahan di pasar terhadap persaingan sesama produsen jamur tiram yang berasal dari daerah lain.

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2008).

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran. Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus di dukung dengan

strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang di tawarkan layak untuk di konsumsi (Soekartawi, 2001).

Di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi terdapat budidaya Jamur Tiram. yang bernama Tunas Baru. Dimana Tunas Baru ini merupakan salah satu kegiatan usahatani jamur tiram yang melakukan kerja sama dengan para petani jamur tiram di sekitaran Kelurahan Mekar Sentosa. Dalam proses pelaksana dalam usahanya Tunas Baru merupakan penyedia input produksi bagi para petani jamur tiram dan pemberi edukasi atau informasi bagi petani. Dalam posisi lain terkadang Tunas Baru juga merupakan penampung atau pembeli hasil produksi jamur tiram petani.

Berdasarkan survei di lapangan bahwa jumlah produksi jamur tiram terus meningkat dimana pada dua tahun sebelumnya jumlah produksi usaha tani jamur tiram rata-rata jamur tiram yang di hasilkan per baglog adalah 420 gr, namun hingga saat ini peningkatan produksi terus terjadi menurut keterangan dari para petani, petani telah mampu memproduksi jamur tiram per beglognya lebih kurang dari 0,5 kg/musim. Dalam proses produksi usahatani jamur tiram guna meningkatkan produksi jumlah beglog sangat berpengaruh dengan catatan bahwa beglog tersebut harus terisi pada. Rata-rata berat beglog yang digunakan oleh petani sebagai media tumbuh jamur tiram di Kelurahan Mentos adalah seberat 1,5 kg, menurut petani semakin padat beglog dari jamur tiram maka kemungkinan hasil produksinya akan semakin baik.

Pengelolaan usaha yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Disamping itu, diperlukan juga pemasaran hasil produksi yang tepat. Pemasaran jamur tiram putih yang tepat harus dapat memberikan

keuntungan yang sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan oleh petani. Keuntungan yang maksimal diperoleh dengan memilih saluran pemasaran yang efisien. Dari analisis pemasaran tersebut petani dapat membuat alternatif keputusan dalam memasarkan produknya.

Produksi jamur tiram akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani, sehingga petani jamur tiram harus menciptakan kondisi optimal untuk pengoptimalan produksi, maka pendapatan petani jamur tiram dapat stabil. Hal menarik yang perlu dikaji adalah berapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh petani jamur tiram, sehingga akan tampak bahwa layak atau tidaknya usahatani jamur tiram yang dilakukan dalam usaha peningkatan pendapatan petani. produksi jamur tiram sebanyak 420 gr/baglog. Dalam sebulan rata-rata petani dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang menghasilkan 50-70 baglog atau setara dengan jumlah produksi jamur tiramnya yaitu sebesar 29,4 kg perbulan, sementara produksi yang lebih besar dilakukan berdasarkan pesanan.

Dengan meningkatnya permintaan konsumen kini budidaya jamur tiram jumlah petani pembudidaya jamur tiram yang di Kelurahan Mekar Sentosa terus meningkat, oleh karena itu perlu dianalisis kegiatan usahatani yang ada di Kelurahan Mentos Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jamur tiram di daerah penelitian ?
2. Apakah usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur tiram di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram di daerah penelitian.

Manfaat penelitian .

1. Bagi peneliti, penelitian ini di laksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini di harapkan untuk menjadi objek pemikiran dan bahan dalam menyusun kebijaksanaan pertanian di masyarakat yang akan datang.
3. Bagi pihak lain penelitian ini di harapkan menjadi bahan kajian dan pembanding bagi pemecahan masalah yang sama .

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Jamur Tiram

Jamur tiram sudah mulai dibudidayakan sejak tahun 1986 di kawasan Bogor, akan tetapi baru populer pada awal tahun 2000. Di Indonesia, jamur tiram lebih banyak dijual dalam keadaan segar, sementara di Eropa jamur tiram dikemas dalam keadaan kering. Jamur tiram tumbuh soliter, tetapi umumnya membentuk massa menyerupai susunan papan pada batang kayu. Di alam, jamur tiram banyak dijumpai tumbuh pada tumpukan limbah biji kopi.

Jamur dari famili *Tricholomataceae* ini hidup sebagai saprofit di pohon inangnya. Mudah dijumpai di kayu-kayu lunak, seperti karet, damar, kapuk, dibawah limbah biji kopi. Jamur ini dapat tumbuh dengan baik di ketinggian hingga 600 meter di atas permukaan laut (dpl). Idealnya, daerah tersebut memiliki kisaran suhu 15-30⁰C dan kelembapan 80-90%. Pertumbuhannya tidak membutuhkan intensitas cahaya yang tinggi dan berkembang baik pada media tanam yang agak masam, yakni pada pH 5,5-7.

Menurut sistematika secara taksonomi jamur ini dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kelas : Basidiomycetes

Ordo : Agaricales

Famili : Agaricaceae

Genus : Pleurotus

Jamur tiram dapat dibedakan jenisnya berdasarkan warna tubuh buahnya yaitu *Pleurotus ostreatus* berwarna putih kekuningan, *Pleurotus flabellatus*

berwarna merah jambu, *Pleurotus florida* berwarna putih bersih (Shimeji White), *Pleurotus sajor caju* berwarna kelabu (Shimeji grey), *Pleurotus cystidiyosus* berwarna abalon (kecoklatan).

Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan di antara faktor-faktor produksi terhadap jumlah output yang dihasilkan. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Nicholson, 1995).

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah pada jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini, (Sadono dan Sukirno, 2000)

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q : Output

K : Input capital

L : Input tenaga kerja

Berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang sama digambarkan dalam kurva isoquant. Isoquant adalah kurva yang menunjukkan berbagai input (K dan L) yang menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.

Lereng kurva isoquant (dk/dl) merupakan tingkat batas penggantian secara teknis (marginal of technical substitution = MRTS, yaitu berkurangnya satu input per unit akibat kenaikan input lain untuk mempertahankan tingkat output yang sama) antara K dan L, adalah sama dengan perbandingan antara produksi marginal tenaga kerja dan produksi marginal modal.

Bentuk kurva isoquant cembung terhadap titik origin berarti bahwa MRTS semakin menurun dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan. Makin produktif faktor tenaga kerja semakin besar kemampuannya untuk menggantikan modal ($dk > dl$ dan $dq/dl > dq/dk$).

Dalam keadaan demikian bentuk kurva isoquant makin curam, sebaliknya semakin produktif faktor modal maka semakin besar kemampuannya untuk menggantikan tenaga kerja sehingga bentuk kurva isoquant semakin landai. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Q) dan variabel yang menjelaskan (X).

Variabel yang menjelaskan biasanya berupa output yang menjelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003)

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana: Q adalah tingkat produksi (output) dipengaruhi oleh faktor XX adalah berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q3.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas Fungsi produksi cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel. Dimana variabel yang satu disebut dengan variabel (Y) dan variabel lain yang menjelaskan disebut independent (X) (Soekartawi, 2011).

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Y = produksi

Keterangan:

A = intersep

B_i = koefisien regresi penduga variabel ke-i

X_i = jenis faktor produksi ke-i dimana

i = 1, 2, 3,

n = bilangan natural ($e = 2,7182$)

u = unsur sisa (galat)

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah tetap walaupun variabel yang terlihat telah dilogartmakan. Hal ini karena $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas merupakan return to scale (Soekartawi, 2003).

Fungsi Produksi Cobb-Douglas sering digunakan dalam penelitian ekonomi praktis dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diketahui beberapa aspek produksi, seperti produksi marginal (marginal product), produksi rata-rata (Average product), tingkat kemampuan batas untuk mensubstitusi (marginal rate of substitution), intensitas penggunaan faktor produksi (factor intensity), efisiensi produksi (efisiensi of production) secara mudah dengan jalan manipulasi secara matematis (Soekartawi, 2006).

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu (Soekartawi, 2003):

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran returns to scale.

Biaya Usahatani

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan

dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan

usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2002).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non

profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani jamur tiram impas

Nilai $R/C > 1$. Maka usahatani jamur tiram layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani jamur tiram tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/C) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006).

Penelitian Terdahulu

Menurut Rudi Santoso dkk (2013) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram (Studi kasus : Desa Tapung Jaya, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu). Pendapatan yang diperoleh petani sampel dalam produksi 300 baglog mendapatkan 285 baglog yang tumbuh. Penerimaan yang diperoleh petani yaitu: Rp 8.550.000,00 dengan biaya pengeluaran Rp.3.748.333,00 dan pendapatan sebesar Rp.4.801.667,00. Petani sampel menjual produknya seharga Rp 30.000/kgnya. Untuk melihat kelayakan usaha tersebut, maka hasil penghitungan, RCR : 1,28 arti angka 1,28 adalah setiap Rp.1,00 uang yang dikeluarkan untuk memproduksi jamur tiram akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,28.

Menurut Arif Rahman dkk (2013) dengan judul Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Studi Kasus : Kelurahan Tangkerang Timur,

Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). Dari hasil penelitian diperoleh: 1). Teknik budidaya jamur tiram yang dilakukan petani mendapatkan hasil yang optimal setelah melakukan riset dari pengalaman selama berusaha. Teknik budidaya ini lebih memudahkan petani dan menghasilkan produksi yang lebih besar. Sehingga adanya beberapa perbedaan perlakuan dan metode terhadap budidaya jamur tiram dibandingkan teori. 2). Usaha jamur tiram memerlukan biaya produksi sebesar Rp 16.651.822,- persiklus produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh dari budidaya jamur tiram sebesar Rp 6.298.178,- persiklus produksi dan pendapatan kotor sebesar Rp 22.950.000,- persiklus produksi. Hasil analisis usaha jamur tiram diperoleh RCR sebesar 1,38 berarti setiap pengeluaran biaya Rp 100,- untuk budidaya jamur tiram memperoleh pendapatan sebesar Rp 138,- Dengan demikian, usaha jamur tiram dapat dijalankan dan menguntungkan. BEP usaha jamur tiram sebesar Rp 13.206.407,- persiklus produksi atau 433,17 kg jamur tiram persiklus produksi. 3). Pemasaran jamur tiram King Spora Farm terdapat dua saluran pemasaran yaitu saluran I (petani ke konsumen) dan saluran 2 (petani ke pedagang ke konsumen). Margin paling kecil terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp 0, hal ini karena disaluran pemasaran I tidak lembaga pemasaran pertanian.

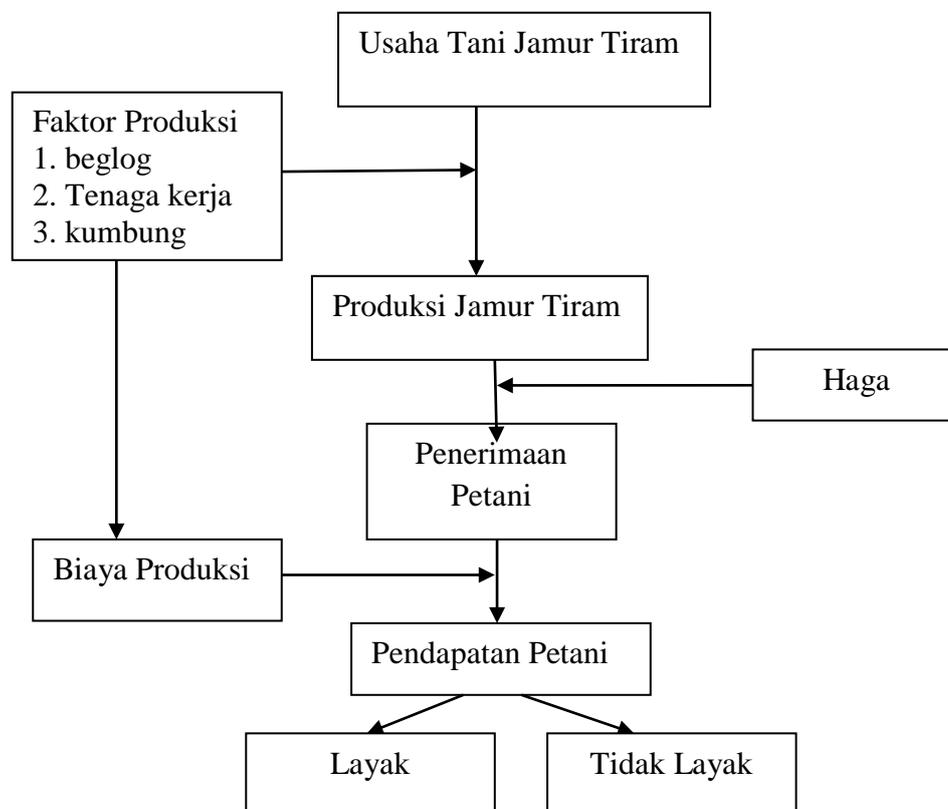
Kerangka Pemikiran

Usaha merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani Jamur tiram yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Ratio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Karena di suatu kawasan di daerah penelitian terdapat tempat pengelolaan jamur tiram dibudidayakan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi petani dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan jamur tiram di Kelurahan Mekar Sentosa, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 23 orang. Metode penarikan sampel petani dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Menurut Sugiyono (2010), menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil semua populasi yaitu berjumlah 23 petani jamur tiram sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu petani jamur tiram dengan menggunakan daftar pertanyaan

(kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Metode Analisis 1

Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani jamur tiram di daerah penelitian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Penerimaan

Menurut Soekartawi (2011), penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani atau ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (total revenue)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani

P_y = Harga jual (Rp)

b) Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan usahatani diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dengan biaya atau dirumuskan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

c) Kelayakan

Untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram digunakan kelayakan R/C ratio. R/C ratio yaitu sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Secara matematik dirumuskan:

$$R/C$$

Keterangan:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $R/C = 1$, maka usahatani layak untuk impas.

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C Ratio} = \frac{PVBenefit}{PVCost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1 , artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C < 1 , artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Metode Analisis 2

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur tiram digunakan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + u$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp)

b₀ : Konstanta

b₁...b₃ : Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel

X₁ : Harga Jual Jamur Tiram (Rp)

X₂ : Modal (Rp)

X₃ : Pengalaman (thn)

u : Faktor Pengganggu

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg}/k - 1}{jk_{\frac{sisa}{n}} - 1}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel f (harga jual, modal dan pengalaman) terhadap pendapatan pedagang kus buah.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan variabel f (hargajual, modal dan pengalaman) terhadap pendapatan pedagang jus buah.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_1}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

β_1 = Mewakili nilai β_1 tertentu sesuai hipotesis

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha budidaya jamur tiram dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.

2. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani jamur tiram untuk usahatani jamur tiram selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
3. Biaya terbagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan tingkat produksi yang ingin dicapai. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar dan dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh tingkat output.
4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp) dalam satuan rupiah per sekali panen.
5. Pendapatan bersih usahatani petani jamur tiram diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual Rp per kilogram.

Batasan

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi.
2. Sampel petani adalah petani jamur tiram di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi dan Keadaan Geografis

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu dari Lima kecamatan yang ada di Wilayah Kota Tebing Tinggi. Jika dilihat pada peta Kota Tebing Tinggi, letak Kecamatan Rambutan berada pada posisi paling utara dengan luas wilayah 5,9530 Km². Secara administratif Letak Kecamatan Rambutan berada diantara 030 18' 30''- 030 21' 30''LU 990 9' 30'' - 990 11' 30''BT. Kecamatan Rambutan berada di ketinggian di atas permukaan laut 16 m.

Batas-batas Kecamatan Rambutan: Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan rambutan yang merupakan bagian dari Kabupaten Serdang Bedagai. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Kota dan Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Rambutan Serdang Bedagai dan Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Rambutan berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018 sebanyak 35.909 jiwa, dimana jumlah penduduk Laki-laki 49,13 persen, dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 50,87. Berdasarkan rumah tangga jumlah penduduk Kecamatan Rambutan sebanyak 8.152 KK. Struktur penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Rambutan lebih besar penduduk pada kelompok usia Produktif (15 – 64 tahun) yakni sebesar 66,25 persen dari pada kelompok usia non produktif (33,75 persen). Lebih besarnya penduduk kelompok usia produktif jika dibandingkan penduduk kelompok usia

tidak produktif (usia muda dan manula) menandakan bahwa Angka Beban Tanggungan (ABT) Kecamatan Rambutan kecil, yang berarti semakin sedikit penduduk usia produktif yang menanggung penduduk usia non produktif walaupun belum tentu sebagian penduduk dari kelompok usia ini tidak bekerja. Untuk lebih memperjelas berikut disajikan data jumlah penduduk Kecamatan Rambutan pada tahun 2019

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Rantau Laban	1.588	1.618	3.206
2	Sri Padang	2.077	2.135	4.212
3	Karya Jaya	3.264	3.480	6.744
4	Lalang	2.766	2.860	5.626
5	Tanjung Marulak	3.046	3.151	6.197
6	Tanjung Marulak Hilir	2.736	2.770	5.506
7	Mekar Sentosa	2.166	2.252	4.418
Jumlah		17.643	18.266	35.909

Sumber: Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total jumlah penduduk di kecamatan rambutan pada tahun 2019 adalah sebanyak 35.909 jiwa yang terdiri dari 17.643 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 18.266 jiwa berjenis kelami perempuan. Rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Kecamatan Rambutan sebesar 96,59 persen, yang berarti dalam setiap 100 penduduk Perempuan hanya ada 97 penduduk Laki – laki. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh pola kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan juga perpindahan penduduk (migrasi demografi).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0-4	1.901	1.870	3.771
5-9	1.817	1.796	3.613
10-14	1.705	1.664	3.369
15-19	1.558	1.565	3.123
20-24	1.47	1.461	2.908
25-29	1.416	1.406	2.822
30-34	1.298	1.320	2.618
35-39	1.165	1.258	2.423
40-44	1.213	1.346	2.559
45-49	1.066	1.126	2.192
50-54	1.033	1.138	2.171
55-59	865	920	1.785
60-64	565	623	1.188
65-60	278	295	573
70-74	168	224	392
75+	148	254	402
J u m l a h	17.643	18.266	35.909

Sumber: Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persebaran jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Rambutan pada tahun 2019 untuk kelompok umur yang terbesar adalah kelompok umur 0-19 tahun yaitu sebanyak 13.876 jiwa, sedangkan untuk kelompok umur 20-39 tahun sebanyak 10.771 jiwa. Untuk kelompok umur yang berusia lanjut yaitu dari umur >60 tahun sebanyak 4.340, berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kecamatan Rambutan masih tergolong kedalam usia muda atau usia produktif atau lebih dominan kepada usia angkatan kerja.

Ketenaga Kerjaan

Sebagaimana layaknya daerah perkotaan, sebagian besar penduduk Kecamatan Rambutan bekerja sebagai wiraswasta yaitu pada lapangan usaha

utama perdagangan dan jasa perorangan ataupun perusahaan. Persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha utama yaitu Jasa Peorangan lainnya sebesar 42,34 persen, yang diikuti dengan profesi sebagai PNS dan TNI/Polri sebesar perdagangan sebesar 23,92 persen, Sulitnya mencari pekerjaan merupakan salah satu penyebab besarnya penduduk yang bekerja pada lapangan usaha utama lainnya, sehingga mereka sering. Berikut adalah data persebaran penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan.

Table 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

No	Kelurahan	Pertanian	Industri	PNS dan		Lainnya	Jumlah
				TNI/Polri	Pedagang		
1	Rantau laban	-	-	208	500	161	869
2	Sri Padang	69	6	78	214	1 119	1 486
3	Karya Jaya	52	140	31	271	143	631
4	Lalang	_*	_*	_*	_*	_*	_*
5	Tanjung Marulak	20	22	725	67	307	1 141
6	Tanjung marulak hilir	64	17	136	85	634	936
7	Mekar Sentosa	383	-	172	-	25	579

Sumber: Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2019

Sarna Umum

Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang lengkap, dan terjangkau akan sangat menentukan pembangunan sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Jumlah sekolah dasar/sederajat (SD) Negeri yang tercatat pada tahun 2018 ada 17 unit yang tersebar di semua kelurahan, dan sekolah SD swasta/sederajat ada 2 unit yakni di Kelurahan Lalang. Sekolah tingkat SLTP negeri 1 unit, dan SLTP swasta 2 unit. Sementara untuk tingkat SLTA termasuk SMK ada sembilan unit yakni 4 unit sekolah negeri dan 7 unit sekolah swasta. Keseluruhan jenjang pendidikan

tersebut mendidik siswa masing-masing untuk tingkat SD negeri/swasta tingkat SLTP negeri/swasta mendidik 1.099 siswa.

Sarana Kesehatan

Untuk melayani kesehatan masyarakat di Kecamatan Rambutan tersedia fasilitas rumah sakit 3 unit, Puskesmas ada 3 unit, Puskesmas Pembantu ada 4 unit, BPU sebanyak 8 unit, dan fasilitas Posyandu sebanyak 25 unit. Keseluruhan fasilitas kesehatan tersebut dilayani oleh 11 orang dokter dan 30 orang bidan.

Sarana Ibadah

Kecamatan Rambutan sebagai pemeluk agama Islam yang diikuti dengan pemeluk agama Kristen Protestan. Jumlah sarana rumah ibadah yang ada di Kecamatan Rambutan pada tahun 2018 yaitu Masjid 31 unit, Mushola 13 unit, Gereja 7, unit, Kuil 1 unit dan Vihara 2 unit.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani pembudidaya jamur tiram dengan jumlah 23 orang responden yang terdapat di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas kumbang. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	23	100
2	Perempuan	-	-
	Jumlah	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seluruh jumlah sampel penelitian adalah laki-laki sebanyak 23 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel perempuan tidak ada.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	4	57,14
2	41-56	3	42,86
3	> 57	-	-
	Jumlah	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 4 orang atau 57,14% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Luas Kumbang

Karakteristik sampel berdasarkan Luas kumbang yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Luas Kumbung Responden

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-25	7	30.43
2	26-50	8	34.78
3	>51	8	34.78
Jumlah		23	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas kumbung 26-50 dan >51 m², yakni 8 orang atau 34,78 % dari keseluruhan jumlah sampel. Rata-rata luas kumbung dalam penelitian ini adalah seluas 45,60 m²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jamur Tiram

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada peranan petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan petani adalah selisih antara hasil penjualan produksi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut ini adalah keterangan secara ringkas analisis usahatani jamur tiram di daerah penelitian.

Budidaya Jamur Tiram

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam membudidayakan jamur tiram di daerah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menyiapkan kumbung

Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat log dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan log. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya dibuat dari bambu atau kayu. Dinding kumbung bisa dibuat dari tepas atau papan. Atapnya dari genteng atau rumbia. Sebelum log dimasukkan kedalam kumbung, sebaiknya dilakukan persiapan terlebih dahulu. Berikut langkah-langkahnya:

- Bersihkan kumbung dan rak-rak untuk menyimpan log dari kotoran.
- Dilakukan pengapuran dan penyemprotan dengan fungisida di bagian dalam kumbung. Diamkan selama 2 hari, sebelum log dimasukkan ke dalam kumbung.
- Setelah bau obat hilang, dimasukkan log yang sudah siap untuk ditumbuhkan. Seluruh permukaannya sudah tertutupi serabut putih.

2. Pembuatan bibit/log jamur tiram

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bibit/log jamur tiram adalah dedak atau katul, serbuk kayu, dolomit atau kapur pertanian, air, plastik lipat ukuran 18 x 35 ketebalan 0,04 atau 0,05, karet gelang, F2, gas elpiji 3kg dan spirtus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembuatan log jamur tiram antara lain:

a. Pencampuran dan Permentasi

Dalam proses ini bahan-bahan dalam pembuatan log jamur tiram dicampur atau diaduk dengan ukuran tertentu. Contoh untuk menghasilkan 500 log jamur tiram dengan berat rata-rata per log 1,34 kg , menggunakan komposisi sebagai berikut: serbuk kayu kering 400 kg, dedak atau katul 15%, dolomit 7% dan air 40 – 50 %. Setelah bahan-bahan tersebut dicampur secara merata, kemudian dilakukan permentasi selama 2-3 hari. Setelah proses permentase selesai kemudian bahan yang telah dicampur tadi dimasukkan ke dalam plastik lalu dipres untuk memadatkan log tersebut.

b. Sterilisasi Media Log

Sterilisasi adalah suatu proses mematikan seluruh mikroba patogen pada log jamur tiram dengan suhu diatas 100°C dan dalam tekanan tinggi lama proses sterilisasi sekitar 5-6 jam. Sterilisasi bisa menggunakan drum bekas , boiler dan lain-lain. Untuk bahan bakar yang digunakan juga bisa menggunakan kayu bakar atau gas elpiji.

c. Pembibitan (Inokulasi) dan Inkubasi

Kegiatan inokulasi adalah proses pemindahan sejumlah kecil miselia jamur dari biakan induk ke media tanam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan miselia jamur tiram pada log yang telah dibuat. Inokulasi dapat dilakukan dengan cara ditabur dan di suntikkan. Setelah proses pembibitan (inokulasi) selesai, selanjutnya media tanam atau log diletakkan ke dalam ruang inkubasi. Penyusunan Log Dalam Kumbung Terdapat dua cara menyusun log dalam rak, yakni diletakkan secara vertikal dimana lubang log menghadap ke atas dan secara horizontal, lubang log menghadap ke samping.

3. Pemeliharaan

Berikut cara-cara perawatan budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut:

- Sebelum log disusun, buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup log. Kemudian diamkan kurang lebih 5 hari. Bila lantai terbuat dari tanah lakukan penyiraman untuk menambah kelembaban.
- Setelah itu, potong ujung log untuk memberikan ruang pertumbuhan lebih lebar. Biarkan selama 3 hari jangan dulu disiram. Penyiraman cukup pada lantai saja.
- Lakukan penyiraman dengan sprayer. Penyiraman sebaiknya membentuk kabut, bukan tetesan-tetesan air. Semakin sempurna pengabutan semakin baik. Frekuensi penyiraman 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban kumbung. Jaga suhu pada kisaran 16-24°C.

4. Pemanenan

Biasanya dalam 1-2 minggu sejak pembukaan tutup log, jamur akan tumbuh dan sudah bisa dipanen. Log jamur bisa dipanen 4-5 kali dalam satu kali musim

tanam (3-4 bulan). Pemanenan dilakukan terhadap jamur yang telah mekar dan membesar. Tepatnya bila ujung-ujungnya telah terlihat meruncing. Jarak panen pertama ke panen berikutnya berkisar 2-3 minggu.

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha usahatani jamur tiram adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usahatani jamur tiram di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani jamur tiram. Dalam proses penyediaan input produksinya umumnya petani jamur tiram di sekitaran kecamatan rambutan melakukan pembelian input produksi kepada Tunas Baru. Input produksi yang disediakan oleh Tunas Baru berupa beglog dan dis infektan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya benih ikan masa di daerah penelitian.

Tabel 7. Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	523.665
Biaya Variabel		
1	Log/bibit	13.775.870
2	Tenaga Kerja	5.478.261
3	Disinfektan	74.739
4	Biaya lain-lain	380.513
Total Biaya Produksi		20.233.048

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha budidaya jamur tiram untuk satu kali proses produksi selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 20.233.048. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan dan biaya

variabel. Dalam komponen biaya penyusutan biaya yang terbesar dikeluarkan pelaku usaha adalah biaya penyusutan kumbung sebesar Rp. 380.072 untuk skala luas kumbung 45,60 m², untuk lebih jelasnya komponen biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Biaya Penyusutan Peralatan Permusim

No	Jenis Perlatan	Unit	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Kumbung	45,60 m ²	380.072
2	Rak	45 m ²	44.464
3	Mesin Pompa	1	22.029
4	Timbangan)	1	11.942
5	Thermometer	3	9.386
6	Hygrometer	1	22.014
7	Mesin Sealer Plastik	2	22.772
8	Tabung Sprayer	3	10.986
Total Biaya			523.665

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada table diatas dapat dilihat total biaya penyusutan peralatan dalam kegiatan usahatani jamur tiram permusimnya adalah sebesar Rp. 523.665 untuk skala luas lahan 45,60 m² dengan priode produksi 4 bulan.

Komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram terdiri dari biaya pembelian log sebagai bibit jamur yaitu sebesar Rp. 13.775.870 dengan total penggunaan log sebanyak 2.867 log, harga beli log jamur petani cukup bervariasi yaitu mulai dari Rp. 4.000-4.500/lognya dalam penelitian ini rata-rata harga beli log jamur tiram adalah sebesar Rp. 4.891/log.

Biaya untuk upah tenaga kerja selam 1 musim produksi adalah sebesar Rp. 5.478.261/musim dengan skala luas kumbung 45,60 m² penggunaan tenaga kerja untuk usahatani jamur tiram meliputi kegiatan penyusunan log, pemeliharaan, pemanenan dan pengemasan. Dalam penelitian ini tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, karena dalam proses

kegiatan pengerjaan usahatan jamur tiram tidak memerlukan waktu yang lama. Sistem pengupahan tenaga kerja dihitung perbulan dimana rata-rata upah tenaga kerja per bulannya sebesar Rp. 1.826.087 dengan jumlah penggunaan tenaga kerja sebanyak 2 orang.

Besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian disinfektan adalah sebesar Rp. 74.739 dengan total penggunaan permusimnya sebanyak 4 Liter. Harga beli untuk disinfektan adalah sebesar Rp. 24.913/L. disinfektan digunakan sebagai alat pengendalian hama yang berada didalam kumbu, penggunaanya dilakukan dengan cara disemprotkat.

Dalam kegiatan usahatani jamur tiram petani juga mengeluarkan beberapa biaya tambahan seperti biaya listir dan biaya pembelian plastic. Plastic digunakan untuk mengemas jamur tiram sebelum dipasarkan. Besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian plastic adalah sebesar Rp. 195.470 permusim dengan total penggunaan sebanyak 10 Kg.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang dipeoleh dari Usaha budidaya jamur tiram per musim tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Penerimaan Usaha Budidaya Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	2.482Kg
2	Harga	Rp. 18.109/Kg
Total Penerimaan		45.141.752

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat total penerimaan dari usaha budidaya jamur tiram per musim panen dalam penelitian ini untuk skala luas kumbung $45,60 \text{ m}^2$ Rp. 45.141.752 selama 4 bulan. Jamur tiram mulai dapat dipanen setelah berusia lebih kurang 1,5 bulan. Jamur dapat dipanen sebanyak 10 kali dengan selang waktu 7-10 hari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa umumnya produksi jamur tiram per log nya biasa mencapai 0,50-1 kg permusim. Jumlah produksi sebesar $45,60 \text{ m}^2$ adalah sebanyak 2.482Kg dan harga jual jamur tiram sebesar 18.109/Kg

Pada proses penjualan hasil produksinya petani jamur tiram umumnya menjual hasil produksinya kepada agen atau pengumpul yang langsung datang kerumah petani dan terkadang petani menjual hasil produksinya kepada Tunas Baru apabila Tunas Baru melakukan pemesanan untuk mencukupi permintaan konsumennya dari hasil penelitian diketahui bahwasanya Tunas Baru membeli hasil produksi petani seharga Rp.20.000/kg namun Tunas Baru hanya membeli jamur tiram petani ketika mereka kekeuargaan stok untuk memenuhi permintaan, sementara harga jual jamur di tingkat pedagang pengecer berkisar dari Rp.17.500-18.000/Kg.

Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	45.141.752
Total Biaya	20.233.047
Pendapatan	24.908.705

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 45.141.752 dan total biaya petani sebesar Rp 20.233.047. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 24.908.705 per musim panen.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan petani di Kecamatan Rambutan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio yaitu :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{45.141.752}{20.233.047} \\ &= 2,23 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar = 2,23. Nilai = 2,23 > 1, sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 2,23 mengindikasikan apabila petani jamur tiram mengeluarkan biaya atau modal sebesar Rp.1 maka akan memperoleh

pengembalian atau penerimaan dari kegiatan usahatani jamur tiram sebesar Rp. 2,23

1. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

B/C merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dan total biaya. B/C ratio adalah suatu konsep yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari suatu usaha, pada umumnya konsep B/C digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha dalam jangka panjang. Dalam batasan nilai B/C dipakai untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak

$$B/C = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{24.908.705}{20.233.047} \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 1,23. Nilai 1,23 < 1, mengindikasikan secara ekonomi usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimal kepada petani. Nilai 1,23 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,23.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jamur Tiram

Pada umumnya faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah tingkat produksi yang dicapai oleh petani semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Dalam meningkatkan produksinya petani sangat tergantung terhadap modal yang dimilikinya, karena modal merupakan sumber utama dalam pemenuhan faktor produksi. Disamping tingkat produksi faktor lain yang berperan penting terhadap tingkat pendapatan petani adalah harga jual dari output yang dihasilkan dan tingkat pengalaman petani.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu harga jual jamur tiram I (X1) modal (X2) dan pengalaman petani (X3). Berikut adalah hasil analisis regresi berganda tentang pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap tingkat pendapatan petani jamur tiram di daerah penelitian:

Tabel 11. Coefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,8927	2,5807		3.447	.003
harga jual	3.747,687	1453,137	0,091	2.579	0.018
Modal	2.339	0,087	0,960	26.796	0.000
Pengalaman	-299.604,018	367276,438	-0.029	-0.816	0,425

Sumber : Data Primer DIolah 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut dari bentuk persamaan di atas adalah:

$$Y = 8,8927b_0 + 3747,687b_1X_1 + 2.339b_2X_2 - 299604,018b_3X_3$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai $b_0 = 8,8927$ yang artinya jika nilai harga jual jamur tiram I (X_1) modal (X_2) dan pengalaman petani (X_3) sama dengan nol, maka pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 8,8927.

Pengujian Parsial

- a. Nilai t-hitung untuk variabel harga jual jamur tiram I (X_1) sebesar $2.579 >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada $0,018 (\leq 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel harga jual (X_1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jamur tiram di daerah penelitian. Hal ini disebabkan karena harga jual merupakan factor penting penentu penerimaan petani disamping tingkat produksinya, mengingat penjelasan sebelumnya semakin tinggi harga jualnya diperoleh maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Nilai $3.747,687$ pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable harga jual (X_1) bertanda positif dengan nilai $3.747,687$. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan harga jual sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp $3.747,687$. dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- b. Nilai t-hitung untuk variabel modal I (X_2) sebesar $26.796 >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada $0,000 (\leq 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jamur tiram di daerah

penelitian. Hal ini disebabkan karena modal merupakan factor penting proses produksi semakin tinggi tingkatan produksi yang ingin dicapai maka semakin besar pula biaya atau modal yang harus dikeluarkan. Nilai 2,339 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable modal (X1) bertanda positif dengan nilai 2,339. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan modal sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 2.339. dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

- c. Nilai t-hitung untuk variabel tingkat pengalaman (X₃) sebesar $-0,816 < \text{nilai t-tabel } 2,069$ dan signifikansinya lebih besar daripada $0,425 (\geq 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya secara parsial variabel pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jamur tiram di daerah penelitian. Nilai $-299.604,018$ pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable bibit bertanda negative dengan nilai $-299.604,018$. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan tingkat pengalam sebesar 1 tahun maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan sebesar Rp. $299.604,018$ dengan asumsi bahwa penggunaan variable lain berada dalam keadaan konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 12. Nilai Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,989 ^a	0,978	0,974	3,57900E6

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R²) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,978 yang artinya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalaman (X3) yaitu sebesar 97,8 %, Sedangkan sisanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Seperti kondisi alam. Sedangkan nilai Multiple-R memiliki nilai sebesar 0,989^a, artinya ada hubungan yang erat antara variabel harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalaman (X3) terhadap tingkat pendapatan petani jamur di daerah penelitian dengan tingkat keeratan sebesar 98,9%.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani jambu kristal dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 13. Nilai Hasil Uji – F

ANOVA^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,07916	3	3,59615	280,768	0,000 ^a
	Residual	2,43414	19	1,28113		
	Total	1,10316	22			

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 8.783,787 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 3$ dan $df_2 = 19$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu F hitung 280,768 > F tabel 2.74 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dari hasil perhitungan SPSS di atas. Menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalam (X3) terhadap tingkat pendapatan petani jamur di daerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan program SPSS 2017 diperoleh hasil uji serempak nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Secara simultan harga jual (X1) modal (X2) dan tingkat pengalam (X3) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jamur di daerah penelitian. Dari hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel harga jual (X1) dan modal (X2) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ artinya berpengaruh nyata sementara variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh nyata.
2. Nilai R/C sebesar = 2,23. Dan nilai B/C = 1,23 Nilai R/C dan B/C > 1 , sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

1. Diharapkan kepada petani jamur tiram di daerah penelitian agar menggunakan input produksi secara optimal agar meningkatkan produksi dari buah jamur tiram.
2. Kepada petani jamur tiram diharap agar melakukan kerja sama dengan pihak swalayan atau supermarket dan pihak-pihak restoran atau rumah makan agar mempermudah petani dalam memasarkan hasil produksinya dan dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi.
3. Diharapkan kepada petani untuk mengembangkan industry pengolahan jamur tiram agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad, Subagyo. 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Alma, B. 2008. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfa Beta. Bandung.
- Basu Swastha. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Produksi Jamur Tiram Nasional, Indonesia.
- Buchori, A., 2009. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfa Beta. Bandung
- Budiono. 2002. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. BPFE, Yogyakarta
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Dinas Pertanian Sumatera Utara.2015. *Budi Daya Jamur Tiram*.Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2016.
- Fajar, Laksana, 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Meiganati, KB. *Analisis Finansial dan Kelembagaan Usaha Jamur Tiram Putih untuk Pemanfaatan Limbah Industri Penggajian* [Tesis]. Bogor: IPB, Sekolah Pasca Sarjana; 2007
- Meitasari Y. 2011. Studi Tataniaga Jamur Tiram putih (*pleurotus ostreatus*) di Kota Samarinda. Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Agribisnis Vol. VIII No.2.<http://agribisnisfpumjurnal.files..com/2012/03/jurnal-vol-8-no-2-yenni.pdf>. Diakses Mei 2019.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nicholson, W. 1995. Teori Makro Ekonomi : Prinsip Dasar dan Perluasan. Edisi Kelima. Terjemahan : Danel Wijaya, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Parjimo, dan Agus Andoko. 2011. Budidaya Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Redaksi Trubus. *Jamur Tiram Dua Alam; Dataran Rendah dan Dataran Tinggi*. (Jakarta: Trubus, 2010).

- Sarina. 2012. Analisis Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus di Desa Watas Marga II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong). Jurnal Agribisnis Vol. IV No. <http://umb.ac.id/faperta/?p=131>. Diakses (Mei 2019).
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- _____.2011. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriawiria, H. U.2002. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta.
- Wati, R. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi dan Titik Impas Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreoatus) (Studi Kasus Usaha Agribisnis Supa Jamur Tiram Mandiri di Kebun Percobaan Cikabayan Faperta IPB, Darmaga, Bogor, Jawa Barat)* [Skripsi]. Bogor: IPB, Fakultas Pertanian; 2000.
- Zufahmi M. 2011. Analisis biaya dan pendapatan usaha jamur tiram putih model pusat pelatihan pertanian perdesaan swadaya (p4s) Nusa Indah. Jurnal Agribisnis Vol. III No. 8. <http://repository.uinjkt.ac.id/123456789/1672>. Diakses Mei 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusaha (Thn)	Tamatkan	Luas Kumpang (m)
1	M. Reza	35	3	6	SMA	24
2	Sukanan	50	5	8	D3	20
3	Suprayitno	42	4	7	SMA	40
4	Asiong	36	3	7	SMA	100
5	Slamet Nasution	31	2	2	SMA	25
6	Roby Pane	42	3	3	SMA	30
7	M . Adi	40	3	4	SMA	24
8	Armajid	45	4	6	S1	32
9	Rismanto	37	3	7	S1	80
10	Heri Susandi	45	4	4	SMA	63
11	Efenditanjung	38	3	5	SMA	35
12	Supriadi	37	3	8	SMA	48
13	Deni Asmara	40	4	3	SMA	15
14	Masni	42	5	2	SMA	80
15	Riski Afandi	36	3	1	S1	120
16	Mulyadi	45	6	6	SMA	15
17	Hartono	37	3	7	STM	26
18	Baharuddin	42	2	4	SPMA	72
19	Sulaiman Khardi	38	4	4	S1	26

20	Mardianto	29	5	3	SMA	35
21	Laksmna	34	4	2	STM	80
22	Hartanto	38	5	2	Smea	24
23	Budiarto	30	3	4	SMA	35
Total		889	84	105		1049
Rataan		38.65	3.65	4.57		45.61

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Lampiran 2. Jumlah Beglog

No Sampel	Nama	luas kumbung (M)	Jumlah Beglog (Buah)	Harga (Rp/bglog)	Biaya (Rp)
1	M. Reza	24	1.510	5.000	7.550.000
2	Sukanan	20	1.250	5.000	6.250.000
3	Suprayitno	40	2.560	5.000	12.800.000
4	Asiong	100	6.250	4.500	28.125.000
5	Slamet Nasution	25	1.550	5.000	7.750.000
6	Roby Pane	30	1.890	5.000	9.450.000
7	M . Adi	24	1.500	5.000	7.500.000
8	Armajid	32	2.000	5.000	10.000.000
9	Rismanto	80	4.950	4.500	22.275.000
10	Heri Susandi	63	3.969	5.000	19.845.000
11	Efenditanjung	35	2.170	5.000	10.850.000
12	Supriadi	48	3.000	5.000	15.000.000
13	Deni Asmara	15	960	5.000	4.800.000
14	Masni	80	4.960	4.500	22.320.000
15	Riski Afandi	120	7.800	5.000	39.000.000
16	Mulyadi	15	935	5.000	4.675.000
17	Hartono	26	1.635	5.000	8.175.000
18	Baharuddin	72	4.500	4.500	20.250.000
19	Sulaiman Khardi	26	1.560	5.000	7.800.000
20	Mardianto	35	2.185	5.000	10.925.000
21	Laksmana	80	5.120	4.500	23.040.000

22	Hartanto	24	1.488	5.000	7.440.000
23	Budiarto	35	2.205	5.000	11.025.000
<hr/>					
	Total	1049	65.947	112.500	316.845.000
	Rataan	45,61	2.867	4.891	13.775.870

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Nama	luas kumbung (M)	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp/bln)	Biaya (Rp/musim)
1	M. Reza	24	1	1.800.000	5.400.000
2	Sukanan	20	1	1.600.000	4.800.000
3	Suprayitno	40	2	1.800.000	5.400.000
4	Asiong	100	4	1.800.000	5.400.000
5	Slamet Nasution	25	1	2.000.000	6.000.000
6	Roby Pane	30	1	1.800.000	5.400.000
7	M . Adi	24	1	1.800.000	5.400.000
8	Armajid	32	1	1.800.000	5.400.000
9	Rismanto	80	3	2.100.000	6.300.000
10	Heri Susandi	63	3	1.800.000	5.400.000
11	Efenditanjung	35	1	2.000.000	6.000.000
12	Supriadi	48	2	1.800.000	5.400.000
13	Deni Asmara	15	1	1.300.000	3.900.000
14	Masni	80	3	1.800.000	5.400.000
15	Riski Afandi	120	5	1.800.000	5.400.000
16	Mulyadi	15	1	1.500.000	4.500.000
17	Hartono	26	1	2.100.000	6.300.000
18	Baharuddin	72	3	1.800.000	5.400.000
19	Sulaiman Khardi	26	1	1.800.000	5.400.000
20	Mardianto	35	1	2.400.000	7.200.000
21	Laksmana	80	3	1.800.000	5.400.000

22	Hartanto	24	1	1.800.000	5.400.000
23	Budiarto	35	1	1.800.000	5.400.000
Total		1049	44	42.000.000	126.000.000
Rataan		45,61	2	1.826.087	5.478.261

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Keterangan : Tenaga kerja yang digunakan adalah untuk proses kegiatan pemeliharaan, pemanenan dan pengemasan jamur

Lampiraan 4. Biaya Penggunaan Desinfektan

No Sampel	Nama	luas kumbung (M)	Kebutuhan (L)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp/musim)
1	M. Reza	24	2,0	25.000	75.000
2	Sukanan	20	1,5	26.000	78.000
3	Suprayitno	40	3,5	25.000	75.000
4	Asiong	100	8,0	24.000	72.000
5	Slamet Nasution	25	2,0	25.000	75.000
6	Roby Pane	30	2,5	25.000	75.000
7	M . Adi	24	2,0	26.000	78.000
8	Armajid	32	2,5	25.000	75.000
9	Rismanto	80	6,5	25.000	75.000
10	Heri Susandi	63	5,3	24.000	72.000
11	Efenditanjung	35	2,5	25.000	75.000
12	Supriadi	48	4,0	25.000	75.000
13	Deni Asmara	15	1,5	26.000	78.000
14	Masni	80	7,0	24.000	72.000
15	Riski Afandi	120	10,0	24.000	72.000
16	Mulyadi	15	1,5	25.000	75.000
17	Hartono	26	2,5	24.000	72.000
18	Baharuddin	72	6,0	25.000	75.000
19	Sulaiman Khardi	26	2,0	26.000	78.000
20	Mardianto	35	3,0	25.000	75.000
21	Laksmama	80	6,5	24.000	72.000
22	Hartanto	24	2,0	25.000	75.000
23	Budiarto	35	3,0	25.000	75.000
	Total	1049	87	573.000	1.719.000
	Rataan	45,61	4	24.913	74.739

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Lampiran 5. Biaya lain-lain

No	Luas Kumbung (M)	Plastik Kemasan			Listrik		Total biaya (Rp)	
		Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Biaya Perbulan (Rp/bl)	waktu (4 bln)		biaya (Rp)
1	24	5	20.000	100.000	40.000	4	160.000	260.000
2	20	4	20.000	80.000	35.000	4	140.000	220.000
3	40	8,5	18.000	153.000	65.000	4	260.000	413.000
4	100	25	20.000	500.000	15.000	4	60.000	560.000
5	25	5	20.000	100.000	42.000	4	168.000	268.000
6	30	6,5	20.000	130.000	50.000	4	200.000	330.000
7	24	6	20.000	120.000	40.000	4	160.000	280.000
8	32	6,5	18.000	117.000	55.000	4	220.000	337.000
9	80	18	18.000	324.000	15.000	4	60.000	384.000
10	63	13	18.000	234.000	105.000	4	420.000	654.000
11	35	8,5	20.000	170.000	60.000	4	240.000	410.000
12	48	10	20.000	200.000	80.000	4	320.000	520.000
13	15	3	20.000	60.000	25.000	4	100.000	160.000
14	80	16,6	18.000	298.800	15.000	4	60.000	358.800
15	120	29	20.000	580.000	20.000	4	80.000	660.000
16	15	4	20.000	80.000	25.000	4	100.000	180.000
17	26	5,5	20.000	110.000	42.000	4	168.000	278.000
18	72	16,5	18.000	297.000	120.000	4	480.000	777.000
19	26	5	20.000	100.000	45.000	4	180.000	280.000
20	35	7	20.000	140.000	58.000	4	232.000	372.000
21	80	19	18.000	342.000	12.000	4	48.000	390.000
22	24	5	20.000	100.000	40.000	4	160.000	260.000
23	35	8	20.000	160.000	60.000	4	240.000	400.000
Total	1049	234,6	446.000	4.495.800	1.064.000	92	4.256.000	8.751.800
Rataan	45,6087	10,2	19.391	195.470	46.261	4	185.043	380.513

Sumber Data Primer Diolah 2020

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Kumbang					Rak Beglog			
	luas (M)	Biaya Pembuatan (Rp)	Umur ekonomis (bln)	Biaya penyusutan(Bln)	Biaya (Rp/musim)	Biaya Pembuatan (Rp)	Umur ekonomis (bln)	Biaya penyusutan(Bln)	Biaya (Rp/musim)
1	24	3.000.000	60	50.000	200.000	400.000	60	6.666,67	26.666,67
2	20	2.500.000	60	41.667	166.667	350.000	60	5.833,33	23.333,33
3	40	5.000.000	60	83.333	333.333	65.000	60	1.083,33	4.333,33
4	100	12.500.000	60	208.333	833.333	1.650.000	60	27.500,00	110.000,00
5	25	3.125.000	60	52.083	208.333	415.000	60	6.916,67	27.666,67
6	30	3.750.000	60	62.500	250.000	500.000	60	8.333,33	33.333,33
7	24	3.000.000	60	50.000	200.000	400.000	60	6.666,67	26.666,67
8	32	4.000.000	60	66.667	266.667	550.000	60	9.166,67	36.666,67
9	80	10.000.000	60	166.667	666.667	1.500.000	60	25.000,00	100.000,00
10	63	7.875.000	60	131.250	525.000	1.050.000	60	17.500,00	70.000,00
11	35	4.375.000	60	72.917	291.667	600.000	60	10.000,00	40.000,00
12	48	6.000.000	60	100.000	400.000	800.000	60	13.333,33	53.333,33

13	15	1.875.000	60	31.250	125.000	250.000	60	4.166,67	16.666,67
14	80	10.000.000	60	166.667	666.667	1.350.000	60	22.500,00	90.000,00
15	120	15.000.000	60	250.000	1.000.000	200.000	60	3.333,33	13.333,33
16	15	1.875.000	60	31.250	125.000	250.000	60	4.166,67	16.666,67
17	26	3.250.000	60	54.167	216.667	450.000	60	7.500,00	30.000,00
18	72	9.000.000	60	150.000	600.000	1.200.000	60	20.000,00	80.000,00
19	26	3.250.000	60	54.167	216.667	450.000	60	7.500,00	30.000,00
20	35	4.375.000	60	72.917	291.667	580.000	60	9.666,67	38.666,67
21	80	10.000.000	60	166.667	666.667	1.350.000	60	22.500,00	90.000,00
22	24	3.000.000	60	50.000	200.000	400.000	60	6.666,67	26.666,67
23	35	4.375.000	60	72.917	291.667	580.000	60	9.666,67	38.666,67
total	1049	131.125.000	1.380	2.185.417	8.741.667	15.340.000	1.380	255.667	1.022.667
rataan	45,6087	5.701.087	60	95.018	380.072	666.957	60	11.116	44.464

Sambungan Lampiran 6.

No	Mesin Pompa				Timbangan			
	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)
1	1	400.000	60	26.667	1	150000	60	10.000
2	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
3	1	300.000	60	20.000	1	150000	60	10.000
4	1	350.000	60	23.333	1	180000	60	12.000
5	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
6	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
7	1	400.000	60	26.667	1	180000	60	12.000
8	1	300.000	60	20.000	1	200000	60	13.333
9	1	350.000	60	23.333	1	180000	60	12.000
10	1	300.000	60	20.000	1	150000	60	10.000
11	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
12	1	300.000	60	20.000	1	200000	60	13.333
13	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
14	1	350.000	60	23.333	1	180000	60	12.000
15	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
16	1	300.000	60	20.000	1	200000	60	13.333
17	1	400.000	60	26.667	1	180000	60	12.000
18	1	350.000	60	23.333	1	180000	60	12.000
19	1	300.000	60	20.000	1	200000	60	13.333
20	1	400.000	60	26.667	1	180000	60	12.000
21	1	300.000	60	20.000	1	200000	60	13.333
22	1	400.000	60	26.667	1	150000	60	10.000
23	1	300.000	60	20.000	1	180000	60	12.000
Total	23	7.600.000	1.380	506.667	23	4.120.000	1.380	274.667
Rataan	1	330.435	60	22.029	1	179.130	60	11.942

Sumber : Data Primer DIolah 2020

Sambungan Lampiran 6.

No	Termometer				Higro meter			
	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)
1	2	40.000	48	6.667	1	150000	48	12.500
2	2	40.000	48	5.556	1	180000	48	12.500
3	3	35.000	48	9.722	2	150000	48	20.833
4	4	35.000	48	11.667	2	180000	48	30.000
5	2	40.000	48	6.944	1	180000	48	15.625
6	3	40.000	48	8.333	1	180000	48	18.750
7	2	40.000	48	6.667	1	180000	48	15.000
8	3	40.000	48	8.889	1	200000	48	22.222
9	4	35.000	48	11.667	2	180000	48	30.000
10	5	35.000	48	15.313	2	150000	48	25.000
11	3	40.000	48	9.722	1	180000	48	21.875
12	4	40.000	48	13.333	2	200000	48	33.333
13	1	40.000	48	4.167	1	180000	48	9.375
14	4	35.000	48	11.667	2	180000	48	30.000
15	5	35.000	48	14.583	3	180000	48	45.000
16	1	40.000	48	4.167	1	200000	48	10.417
17	2	40.000	48	7.222	1	180000	48	16.250
18	6	35.000	48	17.500	2	180000	48	30.000
19	2	40.000	48	7.222	1	200000	48	18.056
20	3	40.000	48	9.722	1	180000	48	21.875
21	3	35.000	48	8.750	2	200000	48	33.333
22	2	40.000	48	6.667	1	150000	48	12.500
23	3	40.000	48	9.722	1	180000	48	21.875
Total	69	880.000	1.104	215.868	34	4.120.000	1.104	506.319
Rataan	3	38.261	48	9.386	1	179.130	48	22.014

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Sambungan lampiran 6.

No	Mesin Sealer Plastik				Tabung Sprayer			
	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)	Jumlah	harga (Rp)	umur ekonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)
1	1	180.000	48	15.000	2	45000	48	7.500
2	1	180.000	48	12.500	2	50000	48	6.944
3	2	180.000	48	25.000	3	45000	48	12.500
4	3	180.000	48	45.000	4	45000	48	15.000
5	1	180.000	48	15.625	2	50000	48	8.681
6	1	180.000	48	18.750	3	45000	48	9.375
7	1	180.000	48	15.000	2	45000	48	7.500
8	1	180.000	48	20.000	3	45000	48	10.000
9	2	180.000	48	30.000	4	45000	48	15.000
10	2	180.000	48	30.000	3	45000	48	11.250
11	1	180.000	48	21.875	3	45000	48	10.938
12	2	180.000	48	30.000	4	45000	48	15.000
13	1	180.000	48	9.375	1	45000	48	4.688
14	2	180.000	48	30.000	7	45000	48	25.000
15	3	180.000	48	45.000	5	45000	48	18.750
16	1	180.000	48	9.375	1	50000	48	5.208
17	1	180.000	48	16.250	2	45000	48	8.125
18	2	180.000	48	30.000	3	45000	48	11.250
19	1	180.000	48	16.250	2	45000	48	8.125
20	1	180.000	48	21.875	3	50000	48	12.153
21	2	180.000	48	30.000	3	45000	48	11.250
22	1	180.000	48	15.000	2	45000	48	7.500
23	1	180.000	48	21.875	3	45000	48	10.938
Total	35	4.140.000	1.104	523.750	67	1.055.000	1.104	252.674
Rataan	2	180.000	48	22.772	3	45.870	48	10.986

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan

No	Kumbang (Rp)	Rak (Rp)	mesin pompa (Rp)	Timbangan (Rp)	thermometer (Rp)	hygrometer (Rp)	mesin sealer plastik (rp)	tabung sprayer (Rp)	total biaya (Rp/musim)
1	200.000	26.666,67	26.667	10.000	6.667	12.500	15.000	7.500	305.001
2	166.667	23.333,33	20.000	12.000	5.556	12.500	12.500	6.944	259.500
3	333.333	4.333,33	20.000	10.000	9.722	20.833	25.000	12.500	435.721
4	833.333	110.000,00	23.333	12.000	11.667	30.000	45.000	15.000	1.080.333
5	208.333	27.666,67	20.000	12.000	6.944	15.625	15.625	8.681	314.875
6	250.000	33.333,33	20.000	12.000	8.333	18.750	18.750	9.375	370.541
7	200.000	26.666,67	26.667	12.000	6.667	15.000	15.000	7.500	309.501
8	266.667	36.666,67	20.000	13.333	8.889	22.222	20.000	10.000	397.778
9	666.667	100.000,00	23.333	12.000	11.667	30.000	30.000	15.000	888.667
10	525.000	70.000,00	20.000	10.000	15.313	25.000	30.000	11.250	706.563
11	291.667	40.000,00	20.000	12.000	9.722	21.875	21.875	10.938	428.077
12	400.000	53.333,33	20.000	13.333	13.333	33.333	30.000	15.000	578.332
13	125.000	16.666,67	20.000	12.000	4.167	9.375	9.375	4.688	201.272
14	666.667	90.000,00	23.333	12.000	11.667	30.000	30.000	25.000	888.667

15	1.000.000	13.333,33	20.000	12.000	14.583	45.000	45.000	18.750	1.168.666
16	125.000	16.666,67	20.000	13.333	4.167	10.417	9.375	5.208	204.167
17	216.667	30.000,00	26.667	12.000	7.222	16.250	16.250	8.125	333.181
18	600.000	80.000,00	23.333	12.000	17.500	30.000	30.000	11.250	804.083
19	216.667	30.000,00	20.000	13.333	7.222	18.056	16.250	8.125	329.653
20	291.667	38.666,67	26.667	12.000	9.722	21.875	21.875	12.153	434.626
21	666.667	90.000,00	20.000	13.333	8.750	33.333	30.000	11.250	873.333
22	200.000	26.666,67	26.667	10.000	6.667	12.500	15.000	7.500	305.001
23	291.667	38.666,67	20.000	12.000	9.722	21.875	21.875	10.938	426.744
total	8.741.667	1.022.667	506.667	274.667	215.868	506.319	523.750	252.674	12.044.279
rataan	380.072	44.464	22.029	11.942	9.386	22.014	22.772	10.986	523.665

Lampiran 7. Total Biaya Usahatani Jamur Tirma Per Musim

No	Nama	Beglog (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	disinfektan (Rp)	biaya lain-lain (Rp)	Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	M. Reza	7.550.000	5.400.000	75.000	260.000	305.001	13.590.001
2	Sukanan	6.250.000	4.800.000	78.000	220.000	259.500	11.607.500
3	Suprayitno	12.800.000	5.400.000	75.000	413.000	435.721	19.123.721
4	Asiong	28.125.000	5.400.000	72.000	560.000	1.080.333	35.237.333
5	Slamet Nasution	7.750.000	6.000.000	75.000	268.000	314.875	14.407.875
6	Roby Pane	9.450.000	5.400.000	75.000	330.000	370.541	15.625.541
7	M . Adi	7.500.000	5.400.000	78.000	280.000	309.501	13.567.501
8	Armajid	10.000.000	5.400.000	75.000	337.000	397.778	16.209.778
9	Rismanto	22.275.000	6.300.000	75.000	384.000	888.667	29.922.667
10	Heri Susandi	19.845.000	5.400.000	72.000	654.000	706.563	26.677.563
11	Efenditanjung	10.850.000	6.000.000	75.000	410.000	428.077	17.763.077
12	Supriadi	15.000.000	5.400.000	75.000	520.000	578.332	21.573.332
13	Deni Asmara	4.800.000	3.900.000	78.000	160.000	201.272	9.139.272
14	Masni	22.320.000	5.400.000	72.000	358.800	888.667	29.039.467
15	Riski Afandi	39.000.000	5.400.000	72.000	660.000	1.168.666	46.300.666
16	Mulyadi	4.675.000	4.500.000	75.000	180.000	204.167	9.634.167
17	Hartono	8.175.000	6.300.000	72.000	278.000	333.181	15.158.181
18	Baharuddin	20.250.000	5.400.000	75.000	777.000	804.083	27.306.083
19	Sulaiman Khardi	7.800.000	5.400.000	78.000	280.000	329.653	13.887.653
20	Mardianto	10.925.000	7.200.000	75.000	372.000	434.626	19.006.626
21	Laksmana	23.040.000	5.400.000	72.000	390.000	873.333	29.775.333
22	Hartanto	7.440.000	5.400.000	75.000	260.000	305.001	13.480.001
23	Budiarto	11.025.000	5.400.000	75.000	400.000	426.744	17.326.744
Total		316.845.000	126.000.000	1.719.000	8.751.800	12.044.279	465.360.079
Rataan		13.775.870	5.478.261	74.739	380.513	523.665	20.233.048

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Lampiran 8. Penerimaan Usaha Tani Jamur Tiram Per Musim (4 Bulan)

No	Nama	luas kumbung (m)	Produksi (Kg)	harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	M. Reza	24	1.3	20.000	26.000.000
2	Sukanan	20	1.065	18.000	19.170.000
3	Suprayitno	40	2.176	18.000	39.168.000
4	Asiong	100	5.315	19.000	100.985.000
5	Slamet Nasution	25	1.395	18.000	25.110.000
6	Roby Pane	30	1.605	18.000	28.890.000
7	M . Adi	24	1.275	18.000	22.950.000
8	Armajid	32	1.7	18.000	30.600.000
9	Rismanto	80	4.305	18.000	77.490.000
10	Heri Susandi	63	3.374	17.500	59.038.875
11	Efenditanjung	35	1.845	18.000	33.201.000
12	Supriadi	48	2.55	18.000	45.900.000
13	Deni Asmara	15	816	18.000	14.688.000
14	Masni	80	4.315	18.000	77.673.600
15	Riski Afandi	120	7.254	19.000	137.826.000
16	Mulyadi	15	795	18.000	14.305.500
17	Hartono	26	1.39	18.000	25.015.500
18	Baharuddin	72	3.825	17.500	66.937.500
19	Sulaiman Khardi	26	1.326	18.000	23.868.000
20	Mardianto	35	1.857	18.000	33.430.500
21	Laksmana	80	4.454	18.000	80.179.200
22	Hartanto	24	1.28	18.000	23.034.240
23	Budiarto	35	1.874	17.500	32.799.375
Total		1049	57.09	416.5	1.038.260.290
Rataan		45,61	2.482	18.109	45.141.752

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Lampiran 9. Pendapatan Usaha tani Jamur Tiram Permusim (4bln)

No	Nama	luas kumbung (m)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	M. Reza	24	26.000.000	13.590.001	12.409.999
2	Sukanan	20	19.170.000	11.607.500	7.562.500
3	Suprayitno	40	39.168.000	19.123.721	20.044.279
4	Asiong	100	100.985.000	35.237.333	65.747.667
5	Slamet Nasution	25	25.110.000	14.407.875	10.702.125
6	Roby Pane	30	28.890.000	15.625.541	13.264.459
7	M . Adi	24	22.950.000	13.567.501	9.382.499
8	Armajid	32	30.600.000	16.209.778	14.390.222
9	Rismanto	80	77.490.000	29.922.667	47.567.333
10	Heri Susandi	63	59.038.875	26.677.563	32.361.312
11	Efenditanjung	35	33.201.000	17.763.077	15.437.923
12	Supriadi	48	45.900.000	21.573.332	24.326.668
13	Deni Asmara	15	14.688.000	9.139.272	5.548.728
14	Masni	80	77.673.600	29.039.467	48.634.133
15	Riski Afandi	120	137.826.000	46.300.666	91.525.334
16	Mulyadi	15	14.305.500	9.634.167	4.671.333
17	Hartono	26	25.015.500	15.158.181	9.857.319
18	Baharuddin	72	66.937.500	27.306.083	39.631.417
19	Sulaiman Khardi	26	23.868.000	13.887.653	9.980.347
20	Mardianto	35	33.430.500	19.006.626	14.423.874
21	Laksmama	80	80.179.200	29.775.333	50.403.867
22	Hartanto	24	23.034.240	13.480.001	9.554.239
23	Budiarto	35	32.799.375	17.326.744	15.472.631
total		1049	1.038.260.290	465.360.082	572.900.208
rataan		45,61	45.141.752	20.233.047	24.908.705

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Lampiran 9. Variabel Penelitian

No	Nama	Harga Jual (Rp)	modal (Rp)	Pengalaman (Thn)	Pendapatan (Rp)
1	M. Reza	20.000	13.590.001	6	12.409.999
2	Sukanan	18.000	11.607.500	8	7.562.500
3	Suprayitno	18.000	19.123.721	7	20.044.279
4	Asiong	19.000	35.237.333	7	65.747.667
5	Slamet Nasution	18.000	14.407.875	2	10.702.125
6	Roby Pane	18.000	15.625.541	3	13.264.459
7	M . Adi	18.000	13.567.501	4	9.382.499
8	Armajid	18.000	16.209.778	6	14.390.222
9	Rismanto	18.000	29.922.667	7	47.567.333
10	Heri Susandi	17.500	26.677.563	4	32.361.312
11	Efenditanjung	18.000	17.763.077	5	15.437.923
12	Supriadi	18.000	21.573.332	8	24.326.668
13	Deni Asmara	18.000	9.139.272	3	5.548.728
14	Masni	18.000	29.039.467	2	48.634.133
15	Riski Afandi	19.000	46.300.666	1	91.525.334
16	Mulyadi	18.000	9.634.167	6	4.671.333
17	Hartono	18.000	15.158.181	7	9.857.319
18	Baharuddin	17.500	27.306.083	4	39.631.417
19	Sulaiman Khardi	18.000	13.887.653	4	9.980.347
20	Mardianto	18.000	19.006.626	3	14.423.874
21	Laksmana	18.000	29.775.333	2	50.403.867
22	Hartanto	18.000	13.480.001	2	9.554.239
23	Budiarto	17.500	17.326.744	4	15.472.631
total		1049	1.038.260.290	465.360.082	572.900.208
rataan		45,61	45.141.752	20.233.047	24.908.705

Sumber Data Primer Diolah

Keterangan :

X1 = Harga

X2 = Modal

X3 = Pengalman

Y = Pendapatan

Lampiran 10. Hasil Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.974	3.57900E6

a. Predictors: (Constant), pengalaman, harga jual, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.07916	3	3.596E15	280.768	.000 ^a
	Residual	2.43414	19	1.281E13		
	Total	1.10316	22			

a. Predictors: (Constant), pengalaman, harga jual, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.8927	2.5807		-3.447	.003
	harga jual	3747.687	1453.137	.091	2.579	.018
	modal	2.339	.087	.960	26.796	.000
	pengalaman	-299604.018	367276.438	-.029	-.816	.425

a. Dependent Variable: pendapatan